

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menopause merupakan masa berhentinya menstruasi yang terjadi pada perempuan dengan rentang usia 48 sampai 55 tahun. Masa ini sangat kompleks bagi perempuan karena berkaitan dengan keadaan fisik dan kejiwaannya. Selain perempuan mengalami stress fisik dapat juga mengalami stress psikologi yang mempengaruhi keadaan emosi dalam menghadapi hal normal sebagaimana yang dialami oleh semua perempuan (Baziad, 2004).

Kehidupan manusia normal mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai tingkatan umurnya. Semakin bertambah umurnya maka pertumbuhan dan perkembangan akan berada pada suatu tahap yang mengakibatkan berbagai perubahan fungsi tubuh. Perubahan fungsi tersebut biasanya terjadi pada proses menua, karena pada proses ini banyak terjadi perubahan fisik maupun psikologis. Perubahan yang terjadi tersebut paling banyak terjadi pada wanita karena proses menua terjadi suatu fase yaitu fase menopause. Menopause merupakan fase dimana wanita tidak mengalami menstruasi. Seringkali wanita menghadapi menopause dengan rasa cemas dan takut karena memasuki usia tua dan sudah tidak dapat melahirkan anak (Palupi, 2012).

Menurunnya hormon estrogen, hormon progesteron dan hormon seks dapat menimbulkan gejala fisik yang mungkin dialami saat mencapai masa menopause yakni berupa rasa panas yang tiba-tiba menyerang bagian atas tubuh, keluar keringat yang berlebihan pada malam hari, sulit tidur, iritasi pada kulit, gejala pada mulut dan gigi, kekeringan vagina, kesulitan menahan buang air kecil, dan peningkatan berat badan (Spencer, 2008). Perubahan keseimbangan hormonal ini dapat menyebabkan berbagai gejala psikologis ditandai dengan sikap yang mudah tersinggung, depresi, cemas, suasana hati (mood) yang tidak menentu, menurunnya kemampuan berfikir dan daya ingat. Gangguan emosi berupa rasa takut menjadi tua dan tidak menarik, sulit tidur, mudah marah, sangat emosional, merasa tertekan dan sedih tanpa diketahui sebabnya. Rasa takut kehilangan suami, anak dan ditinggalkan sendiri (Manuaba, 2009). Hasil penelitian Shipra Nagar and Parul Dave (2005) pada wanita di fase menopause menunjukkan bahwa gejala fisik yang dialami turut mempengaruhi kondisi psikis seperti suasana hati yang berubah-ubah yang mempengaruhi hubungan sosial (Spritzer , 2003).

Menurut Depkes RI (2009) hingga saat ini wanita Indonesia yang memasuki masa menopause sebanyak 7,4% dari populasi. Jumlah tersebut meningkat menjadi 11% pada 2005. Kemudian, naik lagi sebesar 14% pada 2015. Meningkatnya jumlah tersebut, sebagai akibat bertambahnya populasi penduduk usia lanjut dan tingginya usia harapan hidup bersamaan dengan membaiknya derajat kesehatan masyarakat. Jumlah dan proporsi

penduduk perempuan yang berusia diatas 50 tahun dan diperkirakan memasuki usia menopause dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Berdasarkan data dari profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2013 jumlah penduduk menurut jenis kelaminnya setiap tahun mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai 2013. Pada tahun 2010 terdapat 118.010.413 penduduk perempuan, tahun 2011 sebesar 119.768.768 penduduk perempuan, tahun 2012 sebesar 121.553.332 penduduk perempuan dan pada tahun 2013 sebesar 123.364.472 (Depkes, 2014)

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Pucang Sawit dari hasil wawancara sepuluh ibu menopause dengan rentang usia antara 48 sampai 55 tahun di dapatkan bahwa 7 ibu mengatakan bahwa banyak mengalami perubahan fisik seperti rasa panas (*hot flushes*) pada leher dan dada, berdebar-debar (detak jantung meningkat), susah tidur, sakit kepala, iritasi pada kulit dan peningkatan berat badan. Sedangkan yang berpengaruh pada psikologis wanita menopause seperti sikap yang mudah tersinggung, suasana hati (*mood*) yang tidak menentu, sering lupa dan susah berkonsentrasi di dapatkan 3 ibu. Ibu menopause mengatakan bahwa hal tersebut wajar di alami oleh orang yang sudah memasuki usia lanjut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan antara perubahan

fisik dengan perubahan psikologis wanita pada masa menopause di Kelurahan Pucang Sawit Kecamatan Jebres”.

#### B. Rumusan masalah

Berdasarkan pada permasalahan diatas dapat dirumuskan masalah :  
 “Adakah hubungan antara perubahan fisik dengan perubahan psikologis wanita pada masa menopause ?”

#### C. Tujuan penelitian

##### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara perubahan fisik dengan perubahan psikologis wanita pada masa menopause di Kelurahan Pucang Sawit Kecamatan Jebres.

##### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran jumlah dan prosentase perubahan fisik wanita pada masa menopause di Kelurahan Pucang Sawit Kecamatan Jebres.
- b. Untuk mengetahui perubahan psikologis wanita pada masa menopause di Kelurahan Pucang Sawit Kecamatan Jebres .
- c. Untuk mengetahui hubungan antara perubahan fisik dengan perubahan psikologis wanita pada masa menopause di Kelurahan Pucang Sawit Kecamatan Jebres.

#### D. Manfaat

##### 1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus memberikan informasi tentang perubahan fisik dengan perubahan psikologis wanita pada masa menopause sehingga dapat dipergunakan sebagai tuntunan untuk penelitian selanjutnya.

##### 2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat untuk perkembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan maternitas.

##### 3. Bagi wanita yang mengalami menopause

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai menopause pada wanita, sehingga para wanita dapat menerima perubahan fisik dalam menghadapi menopause.

#### E. Keaslian penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang menopause ataupun kecemasan dengan beberapa perbedaan metode penelitian tentang menopause yang dilakukan oleh peneliti saat ini.

Peneliti-peneliti tersebut adalah :

1. Peneliti yang dilakukan oleh Purwandari (2004), tentang “kesiapan wanita menghadapi menopause dan keluhan yang timbul saat menopause di Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman”. Desain

penelitian analisis korelasi dengan rancangan cross sectional. Subjek penelitian adalah wanita usia 45 tahun ke atas yang sesuai dengan kriteria inklusi dan ditentukan dengan teknik klaster sampling yaitu sebesar 78 responden. Didapat suatu kesimpulan bahwa tingkat kesiapan wanita dalam menghadapi menopause dalam kategori cukup, dan keluhan yang timbul saat menopause dalam kategori sedang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2007), tentang “perbedaan tingkat kecemasan menghadapi menopause sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan di Desa Ngoresan Jebres Surakarta”. Penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen dengan rancangan *one group pre test-post test design*. Jumlah responden 195 orang didapat kesimpulan ada perbedaan tingkat kecemasan menghadapi menopause sebelum dan sesudah diberi penyuluhan kesehatan.
3. Penelitian oleh Triana Rostiana (2007), dengan judul “kecemasan wanita yang menghadapi menopause” menunjukkan bahwa subjek sulit menghadapi masa menopause karena belum siap untuk menghadapi dan kurangnya informasi yang didapatnya. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang subjek alami, seperti gangguan tidur, lebih mudah letih, cemas dan gelisah. Hal tersebut juga didukung dengan faktor-faktor seperti kesalahan proses kognisi dan masalah fisik.